

HUBUNGAN PENGETAHUAN K3 DENGAN PENERAPAN K3 PADA SISWA TATA KECANTIKAN DI LABORATORIUM KULIT DAN RAMBUT SMKN 6 SURABAYA

Wiji Dwi Lestari

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

wijidwi.21012@mhs.unesa.ac.id

Dindy Sinta Megasari¹, Octaverina Kecvara Pritasari², Sri Usodoningtyas³

^{1,2,3}Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

dindymegasari@unesa.ac.id

Abstrak

Laboratorium sebagai tempat kerja juga harus memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terutama laboratorium pendidikan. Penelitian ini bermaksud guna menganalisis hubungan antara pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan penerapan K3 pada siswa jurusan Tata Kecantikan di Laboratorium Kulit dan Rambut SMKN 6 Surabaya. Metode yang dipergunakan di penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi penelitian terdiri dari siswa kelas X jurusan Tata Kecantikan, dengan sampel sebanyak 32 siswa. Instrumen penelitian yang dipergunakan di penelitian ini ialah soal pilihan ganda dan lembar observasi. Analisis data mempergunakan uji korelasi Pearson Product Moment dan Uji Koefisien Determinasi. Temuan penelitian memperlihatkan bahwasannya pengetahuan siswa tentang K3 terkategori sangat baik dengan persentase 90%. Implementasi K3 juga menunjukkan hasil yang sangat baik dengan persentase 94%. Analisis menggunakan uji korelasi Pearson memperlihatkan didapatinya korelasi yang signifikan diantara pengetahuan K3 dan penerapan K3, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,838, yang mengindikasikan hubungan yang sangat kuat. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa 70,2% variasi dalam penerapan K3 dapat dijelaskan oleh pengetahuan K3. Berdasar temuan penelitian ini, bisa diambil kesimpulan bahwasannya pengetahuan K3 yang baik berkontribusi positif terhadap penerapan K3 di laboratorium. Oleh karena itu, penting bagi siswa agar terus meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan K3 guna menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan aman, menciptakan lingkungan laboratorium yang aman bagi siswa di jurusan Tata Kecantikan SMKN 6 Surabaya.

Kata Kunci: Pengetahuan K3, Penerapan K3, Siswa, Tata Kecantikan, Laboratorium.

Abstract

The laboratory as a workplace must also pay attention to occupational health and safety (K3), especially in educational laboratories. This study aims to analyze the relationship between knowledge of Occupational Health and Safety (K3) and its implementation among students in the Beauty Therapy program at the Skin and Hair Laboratory of SMKN 6 Surabaya. The research method employed is a quantitative approach with a correlational research design. The population of the study consists of 32 students from the 10th grade of the Beauty Therapy program. The research instruments used in this study are multiple-choice questions and observation sheets. Data analysis was conducted using the Pearson Product Moment correlation test and the Coefficient of Determination test. The results indicate that students' knowledge of K3 is categorized as very good, with a percentage of 90%. The implementation of K3 also shows very good results, achieving a percentage of 94%. Analysis using the Pearson correlation test reveals a significant relationship between K3 knowledge and its implementation, with a correlation coefficient of 0.838, indicating a very strong relationship. The coefficient of determination shows that 70.2% of the variation in K3 implementation can be explained by K3 knowledge. From these findings, it can be concluded that good K3 knowledge positively contributes to the implementation of K3 in the laboratory. Therefore, it is essential for students to continuously enhance their understanding and awareness of K3 to create a healthy dan safe learning environment, thereby ensuring a secure laboratory environment for students in the Beauty Therapy program at SMKN 6 Surabaya.

Keywords: K3 Knowledge, K3 Implementation, Students, Beauty, Laboratory.

PENDAHULUAN

Bidang industri di Indonesia mengalami perkembangan yang begitu pesat, hal ini bisa dilihat dari semakin banyaknya bidang industri yang berdiri di Indonesia, salah satunya yaitu industri kecantikan (Fitria Susiani et al., 2021). Selaras akan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka peralatan dan cara kerja di dunia industri semakin modern dan canggih, mekanisme cara kerja dengan peralatan canggih dan modern ini tidak senantiasa memberi kepada kemudahan dan keuntungan bagi pekerja, namun memberi dampak negatif pula salah satunya yaitu dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja. Oleh sebabnya untuk mendapatkan kinerja yang optimal maka perlu diterapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (Gunawan, 2022).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ialah usaha guna mewujudkan keamanan serta mengurangi adanya kecelakaan dan kontaminasi penyakit ditempat kerja. Tidak hanya dibidang industri, tetapi di sektor pendidikan, khususnya di laboratorium jurusan tata kecantikan yang melibatkan alat dan bahan kimia (Imron Hidayat et al., 2022). Laboratorium pendidikan memiliki resiko kecelakaan yang lebih tinggi dibanding dengan laboratorium untuk kegiatan industri, hal ini terjadi karena pada laboratorium pendidikan praktikum masih dalam tahap belajar, sehingga belum sepenuhnya menguasai prosedur kerja dengan baik dan benar, sedangkan pada laboratorium industri kegiatan dilakukan secara terus menerus dan pekerja sudah ahli dalam bidangnya (Cahyaningrum et al., 2019).

Laboratorium selaku tempat kerja juga harus memperhatikan K3. Di Indonesia sudah banyak terjadi kasus kecelakaan kerja, contohnya, di laboratorium kimia fakultas farmasi Universitas Indonesia pada tanggal 16 Maret 2015 telah terjadi kasus kecelakaan kerja yang mengakibatkan 14 orang terluka terkena pecahan labu destilasi (Pratiwi et al., 2022). Banyak kasus kecelakaan kerja salah satunya di laboratorium SMK. Laboratorium di SMK bertujuan untuk menunjang aktifitas belajar siswa yang berguna untuk menunjang proses keberhasilan dalam proses pembelajaran peserta didik (Desmira et al., 2022).

Laboratorium di SMKN 6 Surabaya jurusan tata kecantikan salah satunya yaitu laboratorium kulit dan rambut, laboratorium ini merupakan sarana penunjang dalam melakukan pelatihan dan pembelajaran tentang tata kecantikan kulit dan rambut yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang, apabila kegiatan praktik yang dilakukan didalam laboratorium kulit dan rambut tidak dilakukan sesuai prosedur maka akan terjadi gangguan K3 atau kecelakaan kerja baik bagi pekerja maupun klien, oleh sebabnya begitu penting guna

mengimplementasikan K3 di laboratorium untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja (Hadi et al., 2023).

Laboratorium perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya (Standart Operasional Prosedur) SOP, pengawas K3, dan (Alat Perlindungan Diri) APD (Asiyatul Janah et al., 2022). Berdasarkan hasil observasi penulis di SMKN 6 Surabaya menunjukkan bahwa masih terdapat siswa tata kecantikan yang belum sepenuhnya menyadari akan pentingnya K3 di laboratorium kulit dan rambut, kurangnya kesadaran siswa dapat dilihat dari penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD) yang belum lengkap, penanganan bahan kimia yang kurang tepat, penggunaan alat listrik yang masih ceroboh.

Berdasarkan uraian diatas, terlihat adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dengan penerapan K3 di laboratorium kulit dan rambut. Oleh sebabnya peneliti tertarik guna melaksanakan penelitian berjudul "Hubungan Pengetahuan K3 Dengan Penerapan K3 Pada Siswa Tata Kecantikan Di Laboratorium Kulit Dan Rambut SMKN 6 Surabaya", dengan memahami hubungan ini harapannya bisa mendapat solusi yang tepat guna meningkatkan pemahaman siswa dalam penerapan K3, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan sehat bagi semua pihak.

METODE

Penelitian ini ialah penelitian deskriptif mempergunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian yang dipergunakan ialah penelitian korelasional karena mencari tingkat hubungan diantara variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian ini dilaksanakan di laboratorium kulit dan rambut SMKN 6 Surabaya, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus - Desember sekitar 4 bulan, pelaksanaannya dilakukan pada saat pelajaran K3 sudah dilaksanakan.

Pada penelitian ini populasi yang diambil ialah siswa kelas X jurusan tata kecantikan di laboratorium kulit dan rambut SMKN 6 Surabaya, sampel yang dijadikan subjek penelitian ini ialah siswa kelas X jurusan tata kecantikan 2 yang totalnya 32 siswa. Variabel di penelitian ini terdiri atas dua variabel, yakni variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pada penelitian ini memiliki satu variabel bebas yakni pengetahuan K3, sedangkan variabel terikat adalah penerapan K3 pada siswa tata kecantikan di laboratorium kulit dan rambut SMKN 6 Surabaya.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan di penelitian ini ialah melalui penggunaan kuesioner dan lembar observasi, menurut (Nandy, 2021) kuesioner merupakan alat yang dipergunakan guna mendapatkan data melalui cara memberi pertanyaan ataupun

pernyataan tertulis, sedangkan lembar observasi ialah instrumen yang dipergunakan di penelitian guna mendapat data melalui melaksanakan pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti (Ontowijoyo et al., 2022).

Instrumen penelitian yang dipergunakan ialah angket berupa soal pilihan ganda yang dipergunakan untuk mengukur pengetahuan K3 siswa dengan memberi sejumlah pertanyaan tertulis pada siswa guna dijawab, selanjutnya peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengukur respon siswa terhadap penerapan K3 di laboratorium, pada lembar observasi ini siswa memberi tanda (✓) jika aspek yang diamati terlaksana.

Data hasil tes pilihan ganda pengetahuan K3 yang telah dilakukan oleh peserta didik kemudian dilakukan analisis dengan menghitung skor dan diuji melalui uji statistik. Langkah pertama yang wajib dilaksanakan dalam pengolahan data ini ialah menghitung skor jawaban dari masing-masing siswa, melalui penggunaan rumus seperti berikut :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah maksimum}} \times 100$$

(Sugiyono, 2019)

Jumlah penilaian dari setiap soal pilihan ganda pengetahuan K3 akan di rata-rata dan kategori penilaian seperti berikut :

Tabel 1. Kategori Pengetahuan K3

No.	Tingkat Ketercapaian Pengetahuan K3	Kategori
1.	0% - 20%	Sangat kurang baik
2.	21% - 40%	Kurang baik
3.	41% - 60%	Cukup
4.	61% - 80%	Baik
5.	81% - 100%	Sangat baik

(Sugiyono, 2018)

Perolehan yang diperoleh dari lembar observasi penerapan K3 di laboratorium kulit dan rambut SMKN 6 Surabaya ialah mempergunakan persentase angket respon siswa dengan jawaban “ya” dan “tidak”, kriteria jawaban “ya” dan “tidak” ialah seperti berikut :

Tabel 2. Penilaian Lembar Observasi

No.	Jawaban	Skor
1.	Ya	1
2.	Tidak	0

(Sugiyono, 2019)

Guna mengetahui kriteria penilaian angket respon siswa, bisa dilihat di tabel berikut :

Tabel 3. Kategori Penerapan K3

No.	Tingkat Ketercapaian Penerapan K3	Kategori
1.	0% - 20%	Sangat kurang baik
2.	21% - 40%	Kurang baik
3.	41% - 60%	Cukup
4.	61% - 80%	Baik
5.	81% - 100%	Sangat baik

(Sugiyono, 2018)

Analisis data yang dipergunakan di penelitian ini ialah Uji korelasi Pearson Product Moment dan Uji Koefisien Determinasi. Guna melihat ada atau tidaknya hubungan pengetahuan K3 dengan penerapan K3, maka menggunakan uji korelasi *pearson*, perhitungan uji korelasi ini mempergunakan *software* statistik SPSS 26. Jika taraf signifikansi uji korelasi *pearson* < 0,05 maka bermakna didapati korelasi antar variabel, sebelum melaksanakan uji analisis korelasi, penting untuk memastikan bahwa data harus berdistribusi normal terlebih dahulu, dasar pengambilan keputusan pada uji hipotesis adalah jika data yang dihasilkan bernilai positif sehingga hubungan antar variabel bersifat searah, sebaliknya, bila nilai yang dihasilkan bernilai negatif maka hubungan antar variabel bersifat tidak searah. Angka interval untuk koefisien korelasi yakni 0 hingga 1, bila koefisien tersebut mencapai angka 1, maka korelasi antar variabel sifatnya sempurna. Tingkat hubungan antar variabel dapat dipaparkan di tabel berikut :

Tabel 4. Pedoman Derajat Hubungan

No.	Interval koefisien	Tingkat hubungan
1.	0,00 – 0,199	Sangat lemah
2.	0,20 – 0,399	Lemah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 1,00	Sangat kuat

(Sugiyono, 2019)

Uji koefisien determinasi dilaksanakan guna menilai seberapa jauh variabel independen berpengaruh pada variabel dependen, nilai koefisien determinasi yakni pada rentang nol sampai satu, jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, memperlihatkan bahwasannya variabel independen hampir sepenuhnya dapat berpengaruh pada variabel dependen (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasar dilaksanakannya pengambilan data di SMKN 6 Surabaya dengan jumlah siswa kelas X tata kecantikan 2 yaitu 32 siswa didapatkan data sebagai berikut :

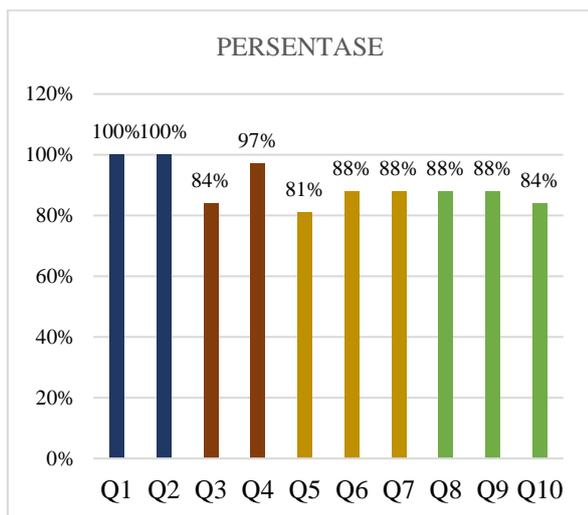


Diagram 1. Persentase Jawaban Setiap Soal

Berdasar diagram 1 didapati persentase terbesar di soal nomor 1 dan 2 dengan persentase sebesar 100% yang artinya seluruh siswa pada soal itu menjawab dengan benar. Berikutnya persentase 97% ada di nomor 4 yang artinya terdapat 1 siswa yang menjawab dengan tidak benar. Disisi lain persentase terendah terdapat pada soal nomor 5 dengan persentase 81% yang artinya terdapat 5 siswa yang menjawab soal dengan tidak benar pada indikator penyebab terjadinya kecelakaan kerja di laboratorium.

Setelah mengetahui persentase disetiap soal pada keseluruhan siswa kelas 10 tata kecantikan 2 di SMKN 6 Surabaya, selanjutnya data diolah guna mendapat persentase dari pengetahuan K3 dengan dibagi 4 kategori yaitu pengertian, tujuan, penyebab dan cara mengatasi kecelakaan kerja di laboratorium. Berikut diagram persentase pengetahuan K3 siswa disetiap indikator :

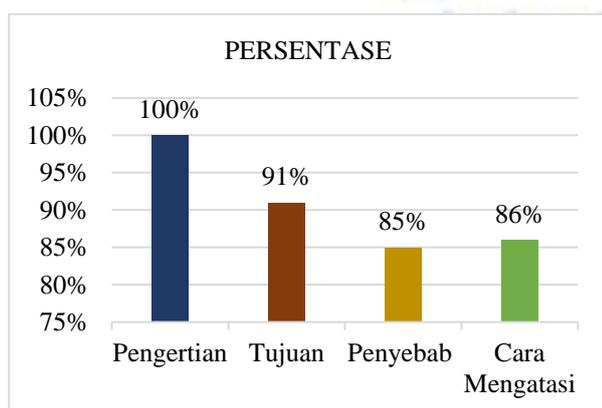


Diagram 2. Persentase Indikator Pengetahuan Siswa Tata Kecantikan SMKN 6 Surabaya

Indikator pengetahuan pengertian K3 mendapat persentase terbesar yaitu 100% dengan kategori sangat baik, kemudian indikator pengetahuan tujuan K3 mendapat persentase 91% dengan kategori sangat baik, untuk indikator pengetahuan penyebab terjadinya

kecelakaan kerja di laboratorium mendapat persentase 85% dengan kategori sangat baik, dan terakhir indikator pengetahuan cara mengatasi kecelakaan kerja di laboratorium mendapat persentase 86% dengan kategori sangat baik.

Indikator pengetahuan pengertian K3, tujuan K3, penyebab dan cara mengatasi dari siswa jurusan tata kecantikan di SMKN 6 Surabaya dilakukan dengan menggunakan lembar soal tes pilihan ganda dan mendapatkan penilaian sesuai instrument penelitian, pelaksanaan pembagian lembar soal pada siswa dilakukan dengan mengikuti prosedur secara sistematis.

Penerapan K3 pada siswa dilakukan dengan melalui lembar observasi dan mendapat nilai dari observer. Berikut hasil olah data penerapan K3 pada siswa tata kecantikan di SMKN 6 Surabaya :

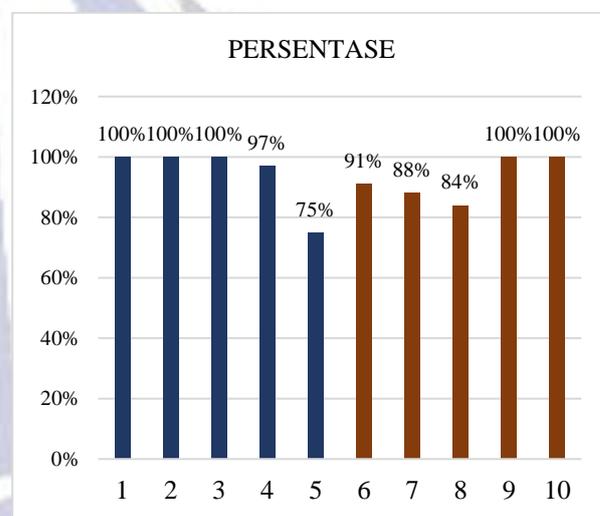


Diagram 3. Hasil Observasi Siswa

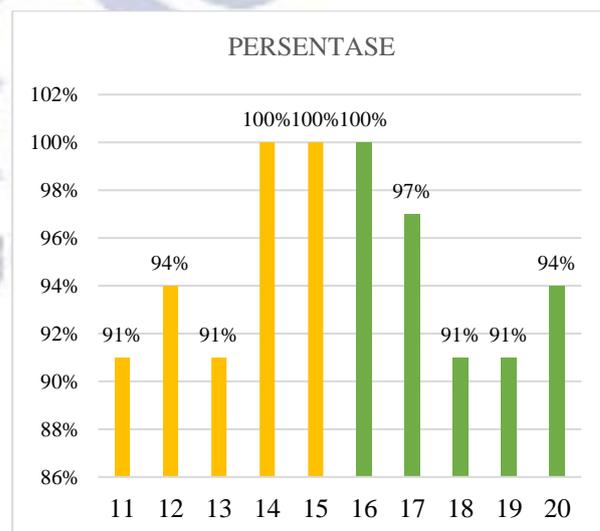


Diagram 4. Hasil Observasi Siswa

Berdasarkan diagram 3 dan 4 didapat bahwa dari 20 aspek terdapat 8 aspek mendapatkan nilai 100%, dan yang paling rendah terdapat pada aspek 5 yaitu tidak melanjutkan praktikum pada saat merasa lelah

mendapatkan nilai sebesar 75%, itu artinya siswa masih tetap melanjutkan praktikum apabila merasa lelah, sehingga kecelakaan kerja akan lebih mudah terjadi ketika seseorang merasa kelelahan.

Setelah mengetahui persentase disetiap aspek observasi, selanjutnya data diolah guna mendapat persentase dari penerapan K3 dengan dibagi 4 kategori yaitu mengidentifikasi bahaya, hierarki pengendalian, pengawasan K3, dan evaluasi K3 di laboratorium. kecelakaan kerja di laboratorium. Berikut diagram persentase penerapan K3 siswa disetiap indikator :

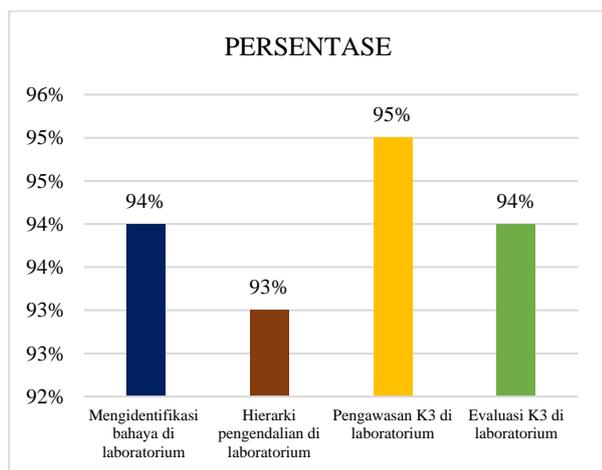


Diagram 5. Persentase Indikator Penerapan Siswa Tata Kecantikan SMKN 6 Surabaya

Indikator penerapan mengidentifikasi bahaya di laboratorium memperoleh persentase 94% terkategori sangat baik, kemudian indikator hierarki pengendalian di laboratorium memperoleh persentase 93% terkategori sangat baik, untuk indikator pengawasan K3 di laboratorium mendapat persentase terbesar yaitu 95% dengan kategori sangat baik, yang terakhir indikator evaluasi K3 di laboratorium mendapat persentase 94% terkategori sangat baik.

Hubungan pengetahuan K3 dengan penerapan K3 pada siswa tata kecantikan di laboratorium kulit dan rambut SMKN 6 Surabaya didapat melalui pengolahan data menggunakan SPSS 26 didapat data sebagai berikut :

Tabel 5. Pearson Correlation

Correlations			
		pengetahuan	penerapan
pengetahuan	Pearson Correlation	1	.838**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
penerapan	Pearson Correlation	.838**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Melalui pengujian korelasi antara 2 variabel di SPSS 26 banyak responden yakni 32 siswa, didapat bahwasannya nilai signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwasannya korelasi diantara

pengetahuan K3 dan penerapan K3 pada siswa tata kecantikan di SMKN 6 Surabaya didapat korelasi yang signifikan sebab sudah memenuhi syarat yakni $< 0,05$.

Berdasarkan pengolahan data oleh SPSS 26 tingkat hubungan pada nilai *pearson correlation* yakni 0,838. Hal ini memperlihatkan bahwasannya tingkat hubungan antara 2 variabel pengetahuan K3 dengan penerapan K3 pada siswa tata kecantikan di SMKN 6 Surabaya mempunyai tingkat korelasi yang begitu kuat yakni $> 0,80$.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.838 ^a	.702	.692	5.91331

a. Predictors: (Constant), pengetahuan

Berdasarkan pengolahan data uji koefisien determinasi, hasil yang didapat menunjukkan bahwa penerapan K3 oleh siswa tata kecantikan di SMKN 6 Surabaya ditentukan oleh pengetahuan K3 sebesar 0,702 maka bisa ditarik kesimpulan bahwasannya besar pengaruh variabel independen pada variabel dependen sebesar 70,2%, dianggap kuat apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1.

Pembahasan

Perolehan olah data didapat bahwasannya pengetahuan K3 pada siswa tata kecantikan di SMKN 6 Surabaya mendapat kategori sangat baik dengan persentase 90%. Menurut (Monisa, 2016) siswa jurusan tata kecantikan yang mempunyai pengetahuan K3 yang baik dapat menerapkannya secara efektif dalam praktik, sehingga bisa meminimalisir risiko adanya kecelakaan kerja dan meningkatkan keselamatan di lingkungan laboratorium praktik.

Hasil pengolahan data mendapatkan bahwa penerapan K3 pada siswa tata kecantikan di laboratorium kulit dan rambut SMKN 6 Surabaya mendapat persentase 94% terkategori sangat baik. Menurut (Puspitasari & Munna, 2022) penerapan K3 mempunyai peran yang besar dalam menekan risiko terjadinya kecelakaan kerja di laboratorium, serta menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan aman.

Hasil pengolahan data mendapatkan bahwa hipotesis hubungan pengetahuan K3 dengan penerapan K3 pada siswa tata kecantikan di laboratorium kulit dan rambut SMKN 6 Surabaya mendapatkan *significance level* yakni $0,000 < 0,05$ (taraf signifikan), maka didapat Kesimpulan bahwasannya terdapat hubungan antara pengetahuan K3 dengan penerapan K3 pada siswa tata kecantikan di laboratorium kulit dan rambut SMKN 6 Surabaya.

Dalam kekuatan hubungan antara pengetahuan K3 dengan penerapan K3 mendapat nilai yakni 0,838. Nilai kekuatan hubungan yang didapat diartikan bahwasannya kekuatan hubungan kedua variabel tersebut tergolong kategori sangat kuat. Hal ini dijelaskan sebab nilai kekuatan hubungan *pearson correlation* untuk menentukan tingkat hubungan antar $>0,80$.

Perolehan olah data mendapatkan juga bahwa nilai koefisien determinasi yakni penerapan K3 pada siswa tata kecantikan di laboratorium kulit dan rambut SMKN 6 Surabaya ditentukan oleh pengetahuan K3 sebesar 0,702. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwasannya besar pengaruh variabel independen pada variabel dependen sebesar 70,2%, dikatakan kuat apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1.

Berdasar temuan penelitian didapat korelasi yang signifikan diantara pengetahuan K3 dan penerapan K3 pada siswa tata kecantikan di laboratorium kulit dan rambut SMKN 6 Surabaya, namun penting untuk dicatat bahwa hubungan antara pengetahuan dan penerapan K3 tidak selalu bersifat linier, walaupun siswa memiliki pengetahuan yang baik mengenai K3, tidak jarang jika mereka tidak menerapkannya secara konsisten dalam praktik, hal ini bisa dikarenakan akan sejumlah faktor yakni kedisiplinan dan kesadaran diri, pengaruh lingkungan dan kelelahan maupun stres.

PENUTUP

Simulan

Berdasar temuan penelitian dan pembahasan didapat kesimpulan seperti berikut :

1. Pengetahuan K3 pada siswa tata kecantikan di SMKN 6 Surabaya terkategori sangat baik dengan persentase keseluruhan yakni 90%. Hal ini menunjukkan bahwasannya siswa sudah sangat memahami mengenai pengetahuan K3 secara teori dalam melaksanakan praktik di laboratorium.
2. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa penerapan K3 pada siswa tata kecantikan di laboratorium kulit dan rambut SMKN 6 Surabaya mendapat persentase 94% terkategori sangat baik. Hal ini memperlihatkan bahwasannya siswa tata kecantikan di SMKN 6 Surabaya sudah menerapkan K3 dengan sangat baik pada saat melaksanakan praktik di laboratorium. Sehingga melalui penerapan K3 di laboratorium tata kecantikan kulit dan rambut yang baik dan benar, hatapannya bisa menghadirkan laboratorium sebagai tempat kerja yang nyaman, aman. dan terbebas akan berbagai bahaya dan penyakit.
3. Hasil pengolahan data memperlihatkan bahwasannya didapat korelasi diantara pengetahuan K3 dan penerapan K3 pada siswa tata kecantikan di laboratorium kulit dan rambut SMKN 6 Surabaya, kekuatan hubungan antara pengetahuan K3 dengan penerapan K3 mendapat nilai 0,838. Nilai kekuatan hubungan yang didapat diinterpretasikan bahwasannya kekuatan hubungan

kedua variabel tersebut terkategori sangat kuat. Penerapan K3 pada siswa tata kecantikan di laboratorium kulit dan rambut di SMKN 6 Surabaya ditentukan oleh pengetahuan K3 sebesar 70,2%.

4. Dari hasil observasi penulis, masih terdapat 1-2 orang siswa yang teledor pada saat melakukan praktik di laboratorium. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan terkait keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sudah baik, masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin dalam menerapkan prosedur keselamatan yang telah ditetapkan. Ketidakhati-hatian ini dapat berpotensi menimbulkan risiko kecelakaan dan membahayakan keselamatan diri sendiri maupun teman-teman di sekitar. Oleh sebabnya, dibutuhkan adanya upaya lebih lanjut guna meningkatkan kepatuhan dan kesadaran siswa akan penerapan K3 di laboratorium, seperti melalui penguatan pendidikan K3, pemasangan SOP yang jelas, dan pengawasan yang lebih ketat selama kegiatan praktikum.

Saran

1. Bagi siswa jurusan tata kecantikan, hendaknya lebih memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja ketika melakukan praktikum di laboratorium kulit dan rambut. Selain itu, siswa juga disarankan untuk selalu mematuhi prosedur keselamatan yang sudah ditetapkan, mempergunakan alat pelindung diri yang sesuai, serta aktif berpartisipasi dalam pelatihan K3 agar bisa mewujudkan lingkungan belajar yang nyaman dan aman.
2. Bagi peneliti berikutnya yang hendak melanjutkan studi terkait K3 diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman pengetahuan K3 dan penerapan K3 di lingkungan pendidikan, serta menciptakan laboratorium yang lebih aman dan nyaman bagi siswa. Hal ini menjadi sangat penting mengingat masih banyak siswa yang teledor di laboratorium pada saat melaksanakan praktik, yang dapat berpotensi menimbulkan risiko kecelakaan kerja.
3. Standar Operasional Prosedur (SOP) laboratorium sebaiknya dipasang di lokasi yang mudah terlihat di dalam laboratorium agar siswa dapat membacanya dengan mudah. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai prosedur keselamatan yang harus diikuti selama kegiatan praktikum.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiyatul Janah, N., Hariyono, W., Marwati, T. A., & Handayani, L. (2022). Literature Review : Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Angka Kecelakaan Kerja Di Laboratorium Hearty, *11*(1). <https://doi.org/10.32832/hearty.v11i1.7917>
- Cahyaningrum, D., Muktiana Sari, H. T., & Iswandari, D. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di Laboratorium Pendidikan. *Jurnal Pengelolaan*

- Laboratorium Pendidikan, 1*(2).
<https://doi.org/10.14710/jplp.1.2.41-47>
- Desmira, D., Apriana, D., & Avicena H.B.H, M. (2022). Analisa Jaringan Local Area Network Pada Laboratorium Komputer SMK Informatika Kota Serang. *INSANtek, 3*(1).
<https://doi.org/10.31294/instk.v3i1.532>
- Fitria Susiani, Sampurno, & Haryani Hatta, I. (2021). Analisis Faktor-Faktor Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan Industri Kecantikan di Indonesia. *JRB-Jurnal Riset Bisnis, 4*(2).
<https://doi.org/10.35814/jrb.v4i2.1514>
- Ghozali. (2018). Ghozali. Uji Koefisien Determinasi. *Journal of Management and Business, 4*(2018).
- Gunawan, K. (2022). Optimalisasi Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Laboratorium Manufaktur. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Undiksha, 10*(1).
<https://doi.org/10.23887/jptm.v10i1.44104>
- Hadi, A. A., Ruliati, L. P., & A.R Salmun, J. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja di Laboratorium Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan, 13*(4).
<https://doi.org/10.52643/jbik.v13i4.2943>
- Imron Hidayat, Z., Rahmawati Hizbaron, D., & Kusumawan Herliansyah, M. (2022). Studi Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Jasa Konstruksi Di Banjarnegara Dalam Rangka Ketahanan Infrastruktur. *JISMA : Jurnal Ilmu Sosial, Managemen, Dan Akuntansi, 1*(4).
<https://doi.org/10.59004/jisma.v1i4.189>
- Monisa. (2016). Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Siswa Di Workshop Tata Kecantikan Rambut Smk Negeri 7 Padang. *Journal of Home Economics and Tourism, 13*(3).
- Nandy. (2021). Kuesioner Adalah: Pengertian, Jenis-Jenis, dan Karakteristik. *Gramedia Blog*.
- Ontowijoyo, A. S., Nurhayati, S., Wardani, S., & Haryani, S. (2022). Chemistry in Education Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Penerapan Problem Based Learning Berpendekatan Flipped Classroom Pada Materi Hidrolisis. *Chemined, 11*(2).
- Pratiwi, A., Sukmandari, E. A., Rejeki, D. S., & Saputra, I. A. A. (2022) Edukasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Laboratorium Pada Siswa Jurusan Farmasi Di Smk Harapan Bersama Kota Tegal.. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia, 3*(2). <https://doi.org/10.36308/jabi.v3i2.420>
- Puspitasari, E., & Munna, N. (2022). Pengaruh Unsur Manajemen (6M) Dengan Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya. *Journal of Public Health Science Research, 2*(1).
<https://doi.org/10.30587/jphsr.v2i1.4418>
- Sugiyono. (2018). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. In *Bandung:Alfabeta*.